

ANALYSIS OF THE QUALITY LEARNING BASED STUDENTS PERCEPTIONS AND EXPECTATIONS IN MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION PROGRAM PALANGKA RAYA UNIVERSITY

ANALISA KUALITAS PEMBELAJARAN BERDASARKAN PERSEPSI DAN EKSPETASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA

Wiyogo¹⁾, Jhonni Rentas Duling²⁾

^{1),2)} Study Programme of Mechanical Engineering Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya, Palangka Raya, Kampus UNPAR Tunjung Nyaho Jl. Yos Sudarso, Kalimantan Tengah

e-mail: nywiyogo@gmail.com; r3ntas@gmail.com

ABSTRACT

Study program of mechanical engineering education (PSPTM) as an education organization needs to improve its learning quality. In this study, students will also be included to give input so that PSPTM management will be able to determine a strategy change in order to be better and the results to be accepted by the management and the students. The assessment from students is treated as a response to the difference between the rate of expectation and the real level of performance that has been previously perceived. This study is also used the seven dimensions of quality of learning such as the course objectives, lectures, the course structure, learning activities, lectures, companion (assistant) and evaluation. The results of the study by measuring student's expectations and perceptions using Importance Performance Analysis obtain quality indicator P13 with suitability value 62.2% are quite well, P16 indicator with a value of 71.2% suitability value is also quite good, P18 indicator with a value of 78.4% with satisfactory grades, had a good assessment in practice and needs to be maintained.

Keywords: quality learning, perceptions, expectations, Importance Performance Analysis

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin (PSPTM) sebagai sebuah organisasi pendidikan perlu memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan menerima masukan – masukan perbaikan, salah satunya dari mahasiswa. Dengan hal tersebut pihak manajemen PSPTM dapat menentukan strategi perubahan kearah yang lebih baik, sehingga dampak positif pun dapat diterima oleh pihak manajemen dan mahasiswa. Penilaian mahasiswa merupakan respon terhadap ketidaksesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dengan tingkat kinerja yang telah dirasakan sebelumnya. Dalam penelitian ini, digunakan tujuh dimensi mutu pembelajaran seperti tujuan perkuliahan, kegiatan perkuliahan, struktur perkuliahan, aktivitas pembelajaran, bahan kuliah, pendamping (asisten) dan evaluasi. Hasil penelitian dengan mengukur ekspektasi dan persepsi menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) didapatkan indikator mutu P13 dengan nilai kesesuaian 62.% dengan nilai cukup baik, indikator X16 dengan nilai kesesuaian 71.2% dengan nilai yang cukup baik, indikator X18 dengan nilai kesesuaian 78.4% dengan nilai memuaskan memiliki penilaian yang baik pada pelaksanaannya dan perlu untuk dipertahankan.

Kata-kata kunci: Mutu pembelajaran, persepsi, ekspektasi, *Importance Performance Analysis*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran di ruang kuliah terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dosen memberikan pengajaran, sedangkan mahasiswa yang belajar. Berdasarkan hal itu, peran dosen sangat penting di ruang kuliah, yaitu yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar mahasiswanya. Undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 mempertegas apa arti dari pembelajaran, yaitu: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, banyak

pendekatan yang dilakukan pendidik seperti menggunakan pendekatan individual untuk memahami mahasiswanya sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Pendekatan kelompok berusaha memahami anak didik sebagai makhluk sosial, dengan tingkat keberhasilan pembelajaran yang tidak sama pula. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN), pasal 19, menyatakan bahwa: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

